

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Efektivitas Program Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Kecil oleh Dinas Perikanan Kota Batam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi program telah menunjukkan upaya yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat agar dampaknya lebih merata, berkelanjutan, dan menyentuh seluruh lapisan nelayan kecil.

1. Program ini dirancang dengan pendekatan menyeluruh yang mencakup lima komponen utama: perikanan tangkap, perikanan budidaya, pemberdayaan usaha kecil, pemberdayaan masyarakat, dan program Kampung Nelayan Merah Putih. Pelaksanaan program dilakukan melalui kelompok-kelompok nelayan seperti KUB, Pokdakan, dan Poklamsar, yang terbukti efektif dalam mempermudah pendataan, distribusi bantuan, serta pembinaan berkelanjutan.
2. Dalam aspek ketepatan sasaran program masih cenderung berpihak pada kelompok nelayan yang sudah tergabung dalam kelembagaan formal. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendataan alternatif berbasis individu serta pemetaan wilayah dan basis data penerima manfaat yang lebih menyeluruh dan rutin, guna menjangkau nelayan kecil non-kelompok yang selama ini kurang terlibat dalam program. Namun untuk nelayan yang tergabung kelompok sudah terjaga melalui mekanisme pengawasan oleh penyuluh.

3. Dalam aspek sosialisasi program, meskipun telah dilakukan melalui berbagai saluran dan pendekatan langsung, intensitas dan jangkauan sosialisasi masih perlu ditingkatkan, khususnya di wilayah pesisir dan pulau-pulau terpencil. Pelibatan tokoh lokal dan media komunitas menjadi strategi penting untuk memperluas cakupan informasi serta mendorong partisipasi yang lebih inklusif.
4. Tujuan utama program untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan telah tercapai secara bertahap, ditandai dengan kemudahan dalam akses alat tangkap, serta adanya jaminan sosial seperti BPJS dan asuransi kerja. Serta perubahan nyata juga terjadi di lapangan, baik dalam hal efisiensi kerja maupun perilaku nelayan yang lebih mandiri dan produktif.
5. Keberhasilan program masih dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah penyuluh yang untuk pemantauan program, hambatan geografis, rendahnya literasi teknologi nelayan, sosialisasi yang terbatas di daerah pesisir terpencil, serta ketergantungan pada keaktifan kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Efektivitas Program Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Kecil Oleh Dinas Perikanan Kota Batam, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program tersebut, berikut beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Ketepatan Sasaran dapat ditingkatkan oleh Dinas Perikanan Kota Batam disarankan untuk mengembangkan skema pendataan alternatif berbasis individu, khususnya untuk menjangkau nelayan kecil yang tidak tergabung

dalam kelompok seperti KUB, Pokdakan, atau Poklahsar. Selain itu, perlu dilakukan pemetaan wilayah dan basis data penerima manfaat secara menyeluruh dan berkala, agar distribusi bantuan lebih merata dan tidak hanya terfokus pada kelompok yang sudah aktif.

2. Dalam Sosialisasi Program meskipun sosialisasi telah berjalan cukup efektif melalui berbagai media dan pendekatan langsung, disarankan agar intensitas dan jangkauan sosialisasi ditingkatkan. Dinas Perikanan perlu memperluas kegiatan sosialisasi ke wilayah-wilayah yang belum aktif secara kelembagaan, terutama daerah pesisir dan pulau terpencil. Pelibatan tokoh lokal, lembaga adat, dan media komunitas akan memperkuat daya jangkau pesan program, serta mendorong partisipasi dari nelayan yang selama ini belum terlibat.
3. Tujuan Program agar pencapaian tujuan program serta keberhasilan program semakin merata dan berkelanjutan, disarankan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya tenaga penyuluh di lapangan. Selain itu, perlu diterapkan sistem prioritas bantuan berbasis kebutuhan riil dan urgensi kelompok, bukan sekadar giliran. Penguatan kelembagaan nelayan juga perlu terus didorong melalui pelatihan manajemen usaha dan akses permodalan yang berkelanjutan.
4. Pemantauan Program untuk memperkuat pengawasan dan keberlanjutan program, Dinas perlu menyusun mekanisme evaluasi dan pengawasan berkala berbasis partisipatif, melibatkan perwakilan nelayan dari berbagai

wilayah dan kategori. Dengan demikian, masukan dari lapangan dapat langsung diintegrasikan dalam perbaikan program.

5. Bagi Kelompok Nelayan (KUB, Pokdakan, Poklahsar). Sangat penting untuk menjaga keteraturan administrasi kelompok serta mendorong keaktifan anggota dalam musyawarah rutin sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi.